

Karakteristik Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Alyaa Dhiya Ulhaq^{1*}, Ayu Gustia Ningsih², Yulianti Rasyid³, Dewi Syafrina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*alyaadhiyaulhaq0@gmail.com

Submit
17 April 2026

Review
26 Mei 2026

Publish
15 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal yaitu struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang dianalisis adalah teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berjumlah 33 teks. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pancing dan teknik studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (cross-check). Penganalisisan data terdiri dari, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, secara keseluruhan 24 teks memiliki struktur yang lengkap dan 9 teks tidak memiliki struktur yang lengkap. *Kedua*, isi teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang menunjukkan bahwa dari 33 teks yang dianalisis, sebanyak 24 teks laporan hasil observasi memiliki isi yang lengkap. *Ketiga*, karakteristik kebahasaan yang terdapat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang terdapat 21 teks telah memiliki karakteristik kebahasaan yang lengkap dan 12 teks belum memiliki karakteristik kebahasaan yang lengkap. Secara umum, kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi tergolong baik, namun masih perlu perbaikan terutama pada aspek karakteristik kebahasaan.

Kata Kunci: analisis, teks laporan hasil observasi, struktur, isi, karakteristik kebahasaan.

Abstract

This study aims to describe three things, namely the structure, content, and linguistic characteristics of observation report texts of class VIII students of SMP Negeri 15 Padang. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. The data analyzed are observation report texts written by class VIII students of SMP Negeri 15 Padang totaling 33 texts. The instrument in this study was the researcher herself. Data collection techniques used fishing techniques and documentation techniques. The data validation technique used was triangulation (cross-check). Data analysis consists of, namely data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of the study, the following three things can be concluded. First, overall 24 texts have a complete structure and 9 texts do not have a complete structure. Second, the content of the observation report texts of class VIII students of SMP Negeri 15 Padang shows that of the 33 texts analyzed, 24 observation report texts have complete content. Third, the linguistic characteristics found in the observation report texts of class VIII students at SMP Negeri 15 Padang are 21 texts that have complete linguistic characteristics and 12 texts do not have complete linguistic characteristics. In general, students' ability to write observation report texts is classified as good, but still needs improvement, especially in the aspect of linguistic characteristics.

Keywords: analysis, observation report text, structure, content, linguistic characteristics

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan, teks laporan hasil observasi juga disebut dengan teks klasifikasi, karena memuat

penjelasan (penjabaran) mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan fakta dan kriteria tertentu (Nasution, 2020). Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun hasil pengamatan secara sistematis, menggunakan bahasa yang baku, serta mengembangkan isi teks sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menjadi salah satu kompetensi yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tercantum pada capaian pembelajaran (CP) bahasa Indonesia Fase D elemen menulis yang menyatakan bahwa peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Penelitian ini merujuk pada tujuan pembelajaran (TP) kurikulum merdeka, terdapat pada TP 2, TP 3, dan TP 4. Pada (TP) 2, yaitu siswa mampu mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi, (TP) 3, yaitu siswa mampu mengidentifikasi karakteristik kebahasaan, dan (TP) 4, yaitu siswa mampu menganalisis kelengkapan isi dalam teks yang mereka tulis.

Dalam rangka mencapai kompetensi tersebut, keterampilan menulis menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan ini terbentuk dari proses gabungan antara apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, dan diekspresikan dalam bentuk tulisan. Hal ini senada dengan pendapat (Amril dan Emidar, 2020) yang menyimpulkan bahwa menulis menjadi sarana untuk menuangkan perasaan dan menggambarkan gagasan dalam sebuah karya tulis. Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan informasi kepada orang lain melalui bahasa tulis dengan memanfaatkan struktur dan kosakata yang tepat (Zulni et al., 2022). Menurut Semi (2009) menulis adalah kegiatan kreatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar dan melalui beberapa tahap yang saling berkaitan agar tujuan tercapai. Meskipun keterampilan ini sangat penting bagi siswa, pada kenyataannya menulis sering menjadi kemampuan yang paling menantang untuk dikuasai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurminto dan Afrita (2020) yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami hambatan dalam mengungkapkan ide atau maksud mereka secara jelas karena penggunaan bahasa yang kurang tepat, seperti kesalahan struktur kalimat, pilihan kata yang tidak sesuai, serta ketidaktepatan dalam penerapan Ejaan Bahasa Indonesia.

Menurut Astuti dan Rambe (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, terutama dalam membedakan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Sejalan dengan hasil penelitian Istiqoma et al. (2023), kesulitan siswa dalam menulis dapat terlihat ketika beberapa siswa mengumpulkan tugas dengan lambat. Selain itu, Widia dan Emidar (2020) mengemukakan bahwa kesulitan siswa dalam menulis disebabkan oleh penguasaan kosakata yang kurang bervariasi serta belum menguasai kaidah kebahasaan. Temuan-temuan tersebut relevan dengan penelitian ini yang berfokus pada analisis kesulitan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi karena kesulitan dalam keterampilan menulis menunjukkan bahwa siswa juga mengalami hambatan dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung dan Zuve (2025) di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, ditemukan permasalahan dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 30 teks laporan hasil observasi yang dianalisis, sebanyak 25 teks telah sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang ditentukan, sedangkan 5 teks lainnya belum sesuai. Struktur teks yang dianalisis terdiri atas pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Sebagian besar siswa sudah mampu menyusun ketiga bagian tersebut dengan tepat, namun masih ada beberapa siswa yang belum menuliskannya secara lengkap atau urut. Selain itu, ciri kebahasaan yang ditemukan meliputi penggunaan kalimat definisi, kalimat deskripsi, dan imbuhan di-. Dari tiga puluh teks tersebut, dua puluh delapan teks sudah menggunakan ciri kebahasaan secara lengkap, sedangkan dua teks belum lengkap.

Hal serupa juga diketahui dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Arief (2020), kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang dalam menulis teks laporan hasil observasi belum sepenuhnya optimal. Dari 30 teks yang dianalisis, hanya sebagian besar siswa yang mampu menulis struktur teks secara lengkap, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian,

dan simpulan, sementara beberapa teks masih belum memenuhi kriteria tersebut. Selain itu, karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi juga belum digunakan secara konsisten, meskipun sebagian siswa sudah memahami dasar penggunaannya. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bimbingan tambahan untuk meningkatkan ketepatan struktur dan kelengkapan ciri kebahasaan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 15 Padang pada tanggal 23 oktober 2025, yaitu Ibuk Silvia, S.Pd, ditemukan bahwa ada beberapa kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa yang masih kurang efektif. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam membedakan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi.

Di lapangan, kemampuan siswa kelas VIII. 6 di SMP Negeri 15 Padang dalam menyusun teks laporan hasil observasi masih menunjukkan berbagai permasalahan. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks secara sistematis, seperti membedakan bagian definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (simpulan). Selain itu, penggunaan kaidah kebahasaan, seperti konjungsi, kalimat efektif, serta pemilihan kosakata yang tepat, juga belum optimal. Beberapa siswa hanya menuliskan hasil pengamatan secara deskriptif tanpa memperhatikan karakteristik penulisan teks laporan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menulis teks ilmiah sederhana, masih perlu ditingkatkan. Pengembangan keterampilan menulis merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Pada jenjang kelas VIII, keterampilan ini menjadi bagian penting dari kompetensi literasi yang mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks laporan hasil observasi (Syahriza, 2026).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk kesalahan, tingkat penguasaan struktur, isi dan karakteristik kebahasaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa. Hasil penelitian ini memiliki urgensi sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi secara lebih baik.

Dalam penulisan teks laporan hasil observasi, aspek isi juga menjadi bagian yang penting untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari guru, diduga bahwa sebagian siswa masih belum menyajikan isi laporan secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya kecenderungan isi yang belum sepenuhnya menggambarkan objek secara lengkap, faktual, dan sesuai tujuan teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, aspek isi perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat diketahui sejauh mana ketepatan dan kelengkapan informasi yang dituliskan siswa.

Teks laporan hasil observasi (LHO) merupakan salah satu jenis teks faktual yang menarik karena menyajikan informasi berdasarkan hasil pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Keunikan teks LHO terletak pada penyajiannya yang objektif, sistematis, dan bersifat umum, sehingga menuntut ketelitian siswa dalam mengamati, mengklasifikasikan, serta menyampaikan fakta dengan bahasa yang tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP, teks LHO menjadi sarana bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan logis melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitar dan menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan (Laia, 2023). Namun, fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa masih beragam kualitasnya. Sebagian siswa telah mampu menyusun teks sesuai dengan struktur dan kaidah yang berlaku, tetapi sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, baik dalam penyusunan struktur teks, kelengkapan isi, maupun penggunaan karakteristik kebahasaan yang mencerminkan ciri khas teks laporan hasil observasi.

Alasan peneliti memilih judul “Karakteristik Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang” *pertama*, karena adanya permasalahan nyata di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. *Pertama*, dalam hal penggunaan struktur teks (seperti definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan) serta karakteristik kebahasaan (seperti penggunaan kalimat definisi, repetisi, konjungsi, pronomina, kata verba). *Kedua*, peneliti tertarik melihat sejauh mana siswa memahami stuktur, isi dan karakteristik kebahasaan dalam menulis

kalimat pada teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk memperbaiki strategi pembelajaran, agar siswa lebih memahami struktur, isi dan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi serta mampu menulis dengan lebih baik.

Faktor yang melatarbelakangi peneliti memilih SMP Negeri 15 Padang sebagai tempat penelitian karena fokus penelitian ini berkaitan dengan analisis struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII. Sekolah ini dianggap relevan karena kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Padang berlangsung secara aktif, terutama dalam kegiatan menulis berbagai jenis teks, termasuk teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, SMP Negeri 15 Padang dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk melaksanakan penelitian ini guna memperoleh data yang akurat dan mendalam serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana struktur pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang? *Kedua*, bagaimana isi pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang? *Ketiga*, bagaimana karakteristik kebahasaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang?

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini penting dilakukan terkait bagaimana struktur, isi dan karakteristik kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 15 Padang dengan beberapa alasan sebagai berikut. *Pertama*, peserta didik kelas VIII SMPN 15 Padang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan struktur, isi, dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. *Kedua*, di SMPN 15 Padang belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis berlandaskan pada metodologi penelitian dan mendasarkannya pada teori, bertujuan untuk menjawab permasalahan, mengkaji, dan menemukan jawaban berdasarkan fakta. Menurut (Sukmadinata, 2015: 60) penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif dan eksplanatori, karena memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks serta menjelaskan hubungan antara peristiwa dan maknanya berdasarkan sudut pandang partisipan. Penelitian ini dikategorikan sebagai kualitatif karena datanya diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari teks laporan hasil observasi, sehingga mampu mengungkapkan informasi secara teliti dan bermakna. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tertulis mulai dari proses pengumpulan, penafsiran, hingga penyajian data untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji objek alamiah dengan penekanan pada proses dan makna, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (*human instrumen*) (Syahrul, Tressyalina & Zulve, 2017: 51). Peneliti sebagai *human instrument* bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan, menilai kualitas, menganalisis, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016: 306). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian non eksperimen yang bertujuan menggambarkan fakta dan karakteristik objek secara sistematis dan tepat (Sukardi, 2021: 157). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diambil dari tulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Data dianalisis berdasarkan ketepatan struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan. Data penelitian harus valid, reliabel, objektif, dan akurat agar hasil penelitian tidak bias (Sulung & Mohamad, 2024: 111). Sumber data berupa dokumentasi tulisan siswa sebanyak 33 siswa kelas VIII.6 tahun ajaran 2025/2026. Data diperoleh melalui pemberian tugas menulis setelah peneliti memberikan penguatan materi "Teks Laporan Hasil Observasi". Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang secara langsung membaca, memahami, dan menganalisis teks siswa (Waruwu, 2023: 2900).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pancing dan studi dokumentasi. Teknik pancing digunakan untuk merangsang ide siswa melalui pertanyaan (Putri & Rasyid, 2023), sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari tulisan siswa (Ardiansyah, 2023). Data dianalisis dengan membaca, mencatat, dan menandai bagian struktur, isi, dan kebahasaan. Keabsahan data menggunakan triangulasi (*cross-check*) untuk memastikan kredibilitas data (Sugiyono, 2019: 431-433). Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini, pengamat kedua yang melakukan pengecekan data adalah Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd. Pemanfaatan peneliti lain untuk pengecekan kembali data penelitian adalah untuk mengurangi ketidaktepatan dalam pengumpulan data. Setelah data didapatkan, data dimasukkan ke dalam tabel inventaris. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan menulis laporan. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2011: 246-254). Reduksi data memfokuskan pada aspek yang diteliti, penyajian data dilakukan secara sistematis, dan verifikasi dilakukan untuk menarik kesimpulan mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

HASIL

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan penelitian yang diperoleh dari teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Hasil penelitian yang dijelaskan terdiri dari tiga bagian yaitu. (1) struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, (2) isi teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, dan (3) karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Dalam penelitian ini dianalisis sebanyak 33 teks tulisan siswa. Sebelum menjelaskan hasil penelitian mengenai struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, terlebih dahulu penulis mendeskripsikan identifikasi unsur umum teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang yang terdiri dari jumlah data, jumlah paragraf, jumlah kalimat, dan jumlah kata yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Unsur Umum Teks Laporan Hasil Observasi

Jumlah Data	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Kata
33	98	219	3673

Pada Tabel 1, menunjukkan 33 data teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang yang sudah terdiri dari 98 paragraf, 219 kalimat, dan 3673 kata. Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sebanyak 33 teks laporan hasil observasi yang menjadi data penelitian. Dari 33 teks tersebut ditemukan 98 paragraf, 219 kalimat, dan 3673 kata. Jumlah paragraf yang mencapai 98 menunjukkan bahwa siswa telah menulis teks laporan hasil observasi dengan pengembangan isi yang cukup beragam. Hal ini terlihat dari penggunaan beberapa paragraf untuk menjelaskan objek yang diamati. Jumlah kalimat yang mencapai 219 kalimat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan informasi hasil observasi juga beragam. Sebagian siswa mampu menjelaskan objek secara lebih rinci dengan jumlah kalimat yang lebih banyak, sedangkan sebagian lainnya menulis teks dengan jumlah kalimat yang lebih sedikit. Selain itu, jumlah kata yang mencapai 3673 kata menunjukkan bahwa siswa telah menuangkan hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk tulisan dengan panjang teks yang berbeda-beda. Perbedaan jumlah kata tersebut mencerminkan variasi kemampuan siswa dalam menyusun dan mengembangkan teks laporan hasil observasi.

Selanjutnya hasil penelitian mengenai struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang ditemukan tiga struktur teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (simpulan). Dari keseluruhan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, ditemukan 27 teks laporan hasil observasi yang memiliki struktur definisi umum, 33 teks laporan hasil observasi yang memiliki struktur deskripsi bagian, dan 29 teks laporan hasil observasi yang memiliki struktur simpulan. Jadi secara umum siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang telah menggunakan ketiga struktur teks

laporan hasil observasi, walaupun tidak seluruh siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur yang lengkap. Hal ini terbukti dari 33 teks yang diteliti terdapat 24 teks laporan hasil observasi yang memiliki struktur yang lengkap, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

No	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	Jumlah Teks
1	Definisi Umum	27
2	Deskripsi Bagian	33
3	Simpulan	29

b) Definisi Umum

Berdasarkan analisis dari tiga puluh tiga teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, ditemukan bahwa sebagian teks laporan hasil observasi telah memiliki definisi umum. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan teks laporan hasil observasi pada judul "*Perpustakaan Smp Negeri 15 Padang sebagai tempat membaca, meminjam buku*" untuk kutipan 1, sebagai berikut.

- (1) *Perpustakaan Smp Negeri 15 Padang merupakan salah satu fasilitas untuk membaca dan meminjam Buku yg Berada di lingkungan sekolah. Semua Siswa dan guru dapat membaca dan meminjam Buku disana, tempatnya nyaman membuat rasa tenang dan nyaman ketika membaca buku didalamnya. (Data 01)*
- (2) *Masjid Smpn 15 Padang merupakan tempat ibadah para umat yang beragama muslim masjid ini menjadi bagian penting dari lingkungan sekolah yang digunakan dgn aktif oleh siswa, guru. (Data 05)*

Pada kutipan (1) dan (2), terlihat bahwa siswa telah mampu menuliskan definisi umum dengan cukup baik karena memuat pengertian, pengenalan objek, dan keterangan umum mengenai objek yang diamati. Pada kutipan (1), siswa menjelaskan perpustakaan sebagai fasilitas untuk membaca dan meminjam buku serta memberikan keterangan mengenai pengguna dan suasana perpustakaan. Pada kutipan (2), siswa menjelaskan masjid sebagai tempat ibadah umat Muslim dan memberikan keterangan mengenai fungsi masjid dalam lingkungan sekolah. Kutipan (1) dan (2) tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memberikan gambaran umum tentang objek yang diamati sehingga definisi umum yang disusun sudah sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi.

Definisi umum yang kurang tepat pada kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berikut ini.

- (3) *Perpustakaan adalah tempat kita membaca semua buku yg ada diperpustakaan. Perpustakaan Smp 15 Padang, itu ada beberapa aneka ragam buku yg ada disana sangat banyak antara lain, yaitu komik, buku sejarah, novel dan pelajaran. (Data 07)*

Pada kutipan (3), terlihat bahwa bagian definisi umum yang ditulis siswa masih belum tepat dan belum sepenuhnya menggambarkan definisi umum yang seharusnya. Ketidaktepatan tersebut tampak pada kalimat "*Perpustakaan adalah tempat kita membaca semua buku yg ada diperpustakaan.*" Kalimat ini kurang efektif karena penggunaan kata "kita" bersifat tidak baku dalam teks laporan hasil observasi, serta terdapat pengulangan kata "*perpustakaan*" yang tidak perlu. Selain itu, penggunaan singkatan "*yg*" seharusnya ditulis lengkap menjadi "*yang*" sesuai kaidah kebahasaan.

c) Deskripsi Bagian

Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sudah memiliki struktur deskripsi bagian. Kutipan berikut menunjukkan bahwa struktur deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sudah tepat.

- (4) *Kantin smp negeri 15 Padang terletak di area yang strategis dan mudah diakses oleh siswa. Bangunan kantin berdiri kokoh dengan bentuk sederhana namun rapi. Dinding kantin di cat dengan warna yang bersih dan menenangkan, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa smp negeri 15 padang. (Data 09)*
- (5) *Kantin smp 15 terletak diarea bawah tangga lantai atas, kantinya terlihat bersih dan rapi, bagian dinding kantin terdapat beberapa pandangan unik berupa poster dan lain-*

lain, belakang kantin terdapat tempat memasak ibu kantin, bisa digunakan untuk memasak mie, gorengan dan jajanan lainnya. (Data 12)

Pada kutipan (4) dan (5), terlihat bahwa siswa telah mampu menuliskan struktur deskripsi bagian dengan baik. Pada kutipan (4), siswa menguraikan kantin SMP Negeri 15 Padang melalui penjelasan mengenai letak kantin yang strategis, kondisi bangunan yang kokoh dan rapi, serta suasana kantin yang nyaman sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diamati. Pada kutipan (5), siswa mendeskripsikan letak kantin, kondisi kebersihan kantin, bagian dinding yang dihiasi poster, serta area belakang kantin yang digunakan untuk memasak berbagai makanan dan jajanan. Uraian pada kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjelaskan bagian-bagian objek secara rinci dan berurutan sehingga deskripsi yang disajikan sesuai dengan karakteristik deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi.

Deskripsi bagian yang kurang tepat pada kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berikut ini.

(6) *Di dalam laboratorium Tik, mereka Belajar komputer, guru menjaga siswa saat pelajaran Tik berlangsung siswa menyalakan komputer lalu siswa membuka aplikasi dan siswa mengerjakan tugas dari guru. Tetapi karena komputer banyak maka Laboratorium Tik menjadi penuh karena siswa masuk semua dan siswa yang masuk Belajar disana. (Data 13).*

(7) *Perpustakaan jugak membutuhkan ketenangan. Kadang jugak perpustakaan berdebu. Dan Di dalamnya kalok mau masuk kedalam harus lepas sepatu. Dan tidak boleh makan di Dalam Perpus tersebut, karena dapat mencemari ruangan perpus. (Data 24)*

Pada kutipan (6) dan (7), terlihat bahwa deskripsi bagian yang ditulis siswa masih kurang tepat karena belum menguraikan bagian-bagian objek yang diamati secara rinci dan spesifik. Pada kutipan (6), siswa lebih banyak menjelaskan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di laboratorium TIK, seperti siswa belajar komputer dan mengerjakan tugas, sehingga uraian yang disajikan tidak menggambarkan bagian atau kondisi fisik laboratorium. Pada kutipan (7), siswa lebih menekankan aturan dan kondisi umum perpustakaan, seperti keharusan menjaga ketenangan, melepas sepatu, dan larangan makan di dalam perpustakaan, bukan menjelaskan bagian-bagian yang terdapat pada objek tersebut. Kedua kutipan tersebut belum memenuhi karakteristik deskripsi bagian karena tidak memaparkan komponen atau ciri fisik objek secara jelas, rinci, dan sistematis.

d) Simpulan

Bagian manfaat dan kesimpulan dalam laporan memiliki peranan penting untuk menyampaikan informasi tambahan mengenai objek yang diamati. Kesimpulan diakhiri dengan ringkasan umum dari hal-hal yang telah dilaporkan, sehingga pembaca memperoleh gambaran lengkap mengenai objek secara keseluruhan dan memahami informasi penting yang terkandung dalam laporan. Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sudah memiliki struktur simpulan atau deskripsi manfaat. Hal ini dibuktikan dari 33 teks laporan hasil observasi yang dianalisis, ditemukan 29 teks laporan hasil observasi yang memiliki struktur simpulan dan 4 teks laporan hasil observasi tidak memiliki struktur simpulan.

Simpulan pada teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang dikelompokkan menjadi dua, yaitu simpulan yang tepat dan simpulan yang kurang tepat. Kutipan berikut menunjukkan bahwa struktur simpulan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sudah tepat.

(8) *Perpustakaan SMP Negeri 15 Padang memberikan banyak manfaat bagi siswa dan bahkan seluruh warga sekolah. Melalui kegiatan yang dilakukan di perpustakaan siswa dilatih untuk bersikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab. Perpustakaan juga menjadi sarana pembentukan akhlak siswa agar terbiasa membaca buku, disiplin, dan berperilaku sopan. Dengan adanya perpustakaan disekolah, siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Data 08).*

Pada kutipan (8), terlihat bahwa siswa telah menuliskan deskripsi manfaat dengan tepat karena mampu menjelaskan fungsi perpustakaan bagi siswa dan warga sekolah. Hal ini tampak pada pernyataan tentang manfaat perpustakaan, pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta perannya dalam membentuk karakter siswa. Terdapat harapan agar manfaat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Deskripsi manfaat yang disajikan sudah jelas, terarah, dan mudah dipahami.

Deskripsi manfaat (simpulan) yang kurang tepat pada kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berikut ini.

(9) Masjid ini dilengkapi dengan karpet untuk sholat, jam, mukenah, sajadah, dan Al-quran. masjid smp 15 PADANG juga memiliki tempat wudhu selain itu, jendela masjid cukup banyak sehingga udara berjalan dgn baik (Data 22).

Pada kutipan (9), terlihat bahwa bagian yang ditulis siswa belum tepat sebagai kesimpulan atau deskripsi manfaat. Hal ini tampak pada kalimat *"Masjid ini dilengkapi dengan karpet untuk sholat, jam, mukenah, sajadah, dan Al-Qur'an"* yang hanya menjelaskan perlengkapan yang terdapat di dalam masjid. Selanjutnya, kalimat *"Masjid SMP 15 Padang juga memiliki tempat wudhu selain itu, jendela masjid cukup banyak sehingga udara berjalan dengan baik"* juga hanya menggambarkan fasilitas dan kondisi fisik masjid.

e) Isi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang ditemukan hasil analisis isi teks laporan hasil observasi. Isi teks laporan hasil observasi berisi tentang pengertian atau pengenalan objek, keterangan umum objek yang diamati, nama objek, lokasi, ciri-ciri, fungsi keadaan, serta fakta-fakta yang ditemukan berdasarkan hasil observasi. Dari 33 teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, ditemukan 24 teks laporan hasil observasi yang memiliki isi lengkap dan 9 teks laporan hasil observasi yang memiliki isi tidak lengkap. Isi teks laporan hasil observasi yang lengkap adalah yang memuat pengertian atau pengenalan objek, keterangan umum objek yang diamati, nama objek, lokasi, ciri-ciri, fungsi, keadaan, serta fakta-fakta yang ditemukan berdasarkan hasil observasi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Isi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

No	Isi Teks Laporan Hasil Observasi	Jumlah Teks
1	Lengkap	24
2	Tidak Lengkap	9

Selain itu, isi teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu teks dengan isi lengkap dan teks dengan isi yang belum lengkap.

Kutipan berikut menunjukkan bahwa teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang termasuk ke dalam kategori lengkap.

(10) Kantin SMP Negeri padang adalah salah satu fasilitas untuk jajan dilingkungan sekolah dan berada pada bawah tangga saat akan naik ke kelas 9.3 dan 9.4. Kantin ini menjadi bagian penting dari lingkungan sekolah karena digunakan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang akan berbelanja disana. Keberadaan kantin tidak hanya berfungsi sebagai tempat belanja, tetapi juga sebagai Pembina hidup rukun, kedisiplinan dan kebersamaan siswa. Kantin mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan damai, aman, dan tentram.

Kantin smpn 15 padang terletak di area sekolah yang strategis dan mudah diakses. Bangunannya rapi dan kokoh. Dinding di cat dengan warna yang bersih. Ini dapat menciptakan suasana yang nyaman.

Didalam kantin terdapat ruang yang lumayan luas untuk menampung siswa berbelanja. Dilengkapi dengan aneka jajanan, alat tulis, serta alat-alat lainnya. Dikantin terdapat kompor, meja, kursi. Kantin sangat dijaga sehingga bersih dan rapi.

Kantin smpn 15 padang memberikan banyak manfaat bagi siswa dan seluruh anggota sekolah. Siswa memanfaatkannya sebagai tempat berbelanja setiap hari disekolah. Didalam kantin terdapat peraturan tidak boleh mendorong dorong siswa lain dan mendesak-desak. Dengan adanya kantin siswa dapat berbelanja dan hidup rukun (Data 21).

Pada kutipan (10), terlihat bahwa isi teks yang ditulis siswa sudah tepat karena mampu memaparkan informasi mengenai kantin SMP Negeri 15 Padang secara lengkap dan terstruktur. Hal ini tampak pada kalimat “Kantin SMP Negeri Padang adalah salah satu fasilitas untuk jajan di lingkungan sekolah dan berada di bawah tangga saat akan naik ke kelas 9.3 dan 9.4” yang menunjukkan pengenalan objek secara umum. Selanjutnya, kalimat “Kantin ini menjadi bagian penting dari lingkungan sekolah karena digunakan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang akan berbelanja di sana” menjelaskan fungsi dan peran kantin bagi warga sekolah.

Isi yang kurang tepat pada kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berikut ini.

(11) *kantin smp 15 padang yang berada di bawah tangga kantin itu di miliki oleh pak men dan istrinya dan kantin itu banyak aneka makanan.*

Dikantin itu banyak makanan seperti gorengan, mie, es, dan kue dan harganya sangat murah.

Dikantin juga menjual alat tulis seperti pensil, pena, penghapus, penggaris dan peruncing dan katin sangat ramai apalagi saat keluar main (Data 32).

Pada kutipan (11) di atas, terlihat bahwa isi teks yang ditulis siswa masih belum tepat karena penyampaian informasi belum tersusun secara sistematis dan belum menggambarkan isi teks laporan hasil observasi secara utuh. Hal ini tampak pada kalimat “*kantin smp 15 padang yang berada di bawah tangga kantin itu di miliki oleh pak men dan istrinya dan kantin itu banyak aneka makanan*” yang kurang jelas karena pengulangan kata “*kantin*” membuat kalimat menjadi tidak efektif serta informasi yang disampaikan bercampur antara letak, kepemilikan, dan isi tanpa susunan yang runtut. Selain itu, penggunaan kata tidak baku seperti penulisan huruf kapital yang tidak sesuai juga membuat isi teks kurang formal.

f) Karakteristik Kebahasan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang ditemukan lima karakteristik kebahasaan, yaitu kalimat definisi, repetisi, konjungsi, pronomina, dan kata verba. Dari 33 teks laporan hasil observasi yang dianalisis, ditemukan 21 teks laporan hasil observasi yang menggunakan kelima karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi, dan 12 teks laporan hasil observasi belum menggunakan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan lengkap. *Pertama*, teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis ditemukan 29 kata yang menunjukkan kalimat definisi. *Kedua*, ditemukan 138 kata yang menunjukkan repetisi. *Ketiga*, ditemukan 254 kata yang menunjukkan konjungsi. *Keempat*, ditemukan 107 kata yang menunjukkan pronomina. *Kelima*, ditemukan 56 kata yang menunjukan kata verba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang lebih dominan menggunakan konjungsi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Karakteristik Kebahasan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

No	Karakteristik Kebahasan Teks Laporan Hasil Observasi	Jumlah Teks	Jumlah Kata
1	Kalimat Definisi	25	29
2	Repetisi	33	138
3	Konjungsi	33	254
4	Pronomina	26	107
5	Kata Verba	31	56

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada lima karakteristik kebahasaan, yaitu kalimat definisi, repetisi, konjungsi, pronomina, dan kata verba. Kelima karakteristik tersebut dipilih sebagai dasar analisis karena sesuai dengan teori yang digunakan. Penjelasan masing-masing karakteristik kebahasaan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

g) Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari suatu objek, baik berupa orang, benda, proses, maupun aktivitas. Berdasarkan analisis tiga puluh tiga teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP

Negeri 15 Padang, ditemukan 29 kalimat definisi, diantaranya ada 7 teks kalimat definisi yang tidak tepat dan 8 teks yang tidak ada kalimat definisi. Penggunaan karakteristik kebahasaan kalimat definisi dapat dilihat pada kutipan berikut.

(12) *Perpustakaan Smp negeri 15 Padang Adalah Salah Satu fasilitas utama, yang dibutuhkan sebagai pusat literasi dan sumber belajar bagi semua siswa di sekolah (Data 20).*

(13) *masjid smp 15 PADANG merupakan fasilitas keagamaan, berada di lingkungan sekolah dan berfungsi sebagai tempat beribadah bagi siswa, guru yg beragama islam masjid tidak hanya sebagai tempat sholat melainkan sebagai sarana pembinaan karakter religious, disiplin dan kebersamaan siswa. (Data 22)*

Pada kutipan (12) dan (13), terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan kalimat definisi dengan tepat karena menjelaskan pengertian serta fungsi objek yang dibahas secara jelas. Pada kutipan (12), perpustakaan didefinisikan sebagai fasilitas utama yang berfungsi sebagai pusat literasi dan sumber belajar bagi siswa, sehingga pembaca memperoleh gambaran umum mengenai peran perpustakaan di sekolah. Pada kutipan (13), masjid didefinisikan sebagai fasilitas keagamaan yang berfungsi sebagai tempat beribadah bagi siswa dan guru yang beragama Islam, serta dijelaskan pula perannya sebagai sarana pembinaan karakter religius, disiplin, dan kebersamaan. Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun kalimat definisi yang memuat pengertian dan fungsi objek secara jelas sehingga sesuai dengan karakteristik kalimat definisi dalam teks laporan hasil observasi.

Definisi umum yang kurang tepat pada kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berikut ini.

(14) *Ruang uks adalah tempat yg digunakan utk kesehatan karena uks itu adalah kesehatan. (Data 25)*

Pada kutipan (14) definisi umum belum tepat karena penjelasan yang diberikan tidak jelas dan cenderung berulang. Pernyataan "*ruang uks adalah tempat yang digunakan untuk kesehatan karena uks itu adalah kesehatan*" tidak memberikan makna yang spesifik. Kata "*kesehatan*" digunakan berulang tanpa penjelasan fungsi yang sebenarnya sehingga tidak memperjelas pengertian objek. Selain itu, kalimat tersebut tidak menunjukkan tujuan atau peran nyata dari ruang UKS di lingkungan sekolah. Kalimat perbaikannya yaitu "*Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah fasilitas di sekolah yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa*", definisi menjadi lebih tepat karena mampu menjelaskan objek secara jelas dan terarah. Ruang UKS dijelaskan sebagai fasilitas di sekolah yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa. Kalimat ini sudah menunjukkan pengertian yang spesifik dan fungsi yang nyata sehingga pembaca dapat memahami peran objek dengan jelas. Perbaikan tersebut membuat definisi umum menjadi lebih logis dan sesuai.

h) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi. Berdasarkan analisis tiga puluh tiga teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, ditemukan 138 kata repetisi, dan seluruh teks sudah menggunakan karakteristik kebahasaan repetisi. Penggunaan karakteristik kebahasaan repetisi dapat dilihat pada kutipan berikut.

(15) *Perpustakaan Smpn 15 Padang terletak di area sekolah didekat laboratorium IPA. Ruangnya luas untuk menampung siswa yang ingin membaca. Perpustakaan ini dilengkapi dengan buku cerita, komik, dan buku-buku semua mata pelajaran. Juga memiliki rak-rak buku yang berwarna coklat, memiliki meja yang disediakan untuk membaca (Data 02).*

(16) *Kantin sekolah ku kecil tapi tetap Gembira belanja dikantin. Lokasi kantinku di jalan adinegoro. Ciri- ciri banyak jajanan, ramai, kecil atau sempit karna keramaian siswa. Fungsi untuk memudahkan kami berbelanja lebih dekat supaya kami tidak jauh-jauh belanja. (Data 14)*

Pada kutipan (15), terdapat repetisi yang ditandai dengan adanya pengulangan kata "*Perpustakaan SMPN 15 Padang*" dan "*Perpustakaan ini*" dalam kalimat yang berdekatan. Pengulangan kata "*perpustakaan*" tersebut muncul lebih dari satu kali dalam satu uraian yang masih membahas objek yang sama. Repetisi ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang menggunakan repetisi untuk merujuk pada objek yang sedang dijelaskan.

Pada kutipan (16), penggunaan kata “*kantin sekolahku*” dan “*kantinku*” menunjukkan repetisi yang tepat karena masih merujuk pada objek yang sama, yaitu kantin yang ada di lingkungan sekolah. Pengulangan ini berfungsi untuk mempertahankan fokus pembahasan agar tetap konsisten dan tidak berpindah ke objek lain. Dengan adanya repetisi, pembaca tetap memahami bahwa seluruh uraian yang disampaikan masih membahas satu objek yang sama. Selain itu, variasi bentuk kata dari “*kantin sekolahku*” menjadi “*kantinku*” tidak menimbulkan makna yang berbeda, melainkan tetap saling berkaitan dan mendukung kejelasan informasi. Repetisi seperti ini masih dapat diterima karena membantu memperjelas rujukan tanpa membuat kalimat menjadi ambigu. Penggunaan repetisi dalam kutipan tersebut masih tergolong tepat karena tetap menjaga kesinambungan dan kejelasan objek yang dibahas.

i) Konjungsi

Konjungsi ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan makna antara dua unsur yang dihubungkannya. Berdasarkan analisis tiga puluh tiga teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, ditemukan 254 kata konjungsi, dan seluruh teks sudah menggunakan karakteristik kebahasaan konjungsi. Penggunaan karakteristik kebahasaan konjungsi dapat dilihat pada kutipan berikut.

(17) Keberadaan kantin **tidak hanya** berfungsi sebagai tempat belanja, **tetapi** juga sebagai Pembina hidup rukun, kedisiplinan **dan** kebersamaan siswa. Kantin mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan damai, aman, dan tentram (Data 21).

(18) Di perpustakaan pasti mempunyai rak buku, meja, kursi **dan** karpet. Gunanya adalah untuk menyusun buku, tempat membaca, bisa duduk **dan** juga tiduran dikarpet (Data 7)

(19) Perpustakaan smp negeri 15 padang merupakan salah satu fasilitas yang berguna untuk membaca. Perpustakaan ini menjadi bagian penting dari lingkungan sekolah **karena** digunakan secara aktif oleh siswa, guru dalam membaca (Data 18).

Pada kutipan (17), (18), dan (19), terlihat bahwa siswa telah menggunakan konjungsi dengan cukup tepat untuk menghubungkan unsur, frasa, maupun kalimat sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih padu. Pada kutipan (17), terdapat penggunaan konjungsi koordinatif “*dan*” yang menghubungkan unsur setara, serta konjungsi “*tetapi*” yang menunjukkan hubungan pertentangan dalam pola “*tidak hanya ... tetapi juga*”. Pada kutipan (18), konjungsi “*dan*” digunakan untuk menghubungkan beberapa fasilitas perpustakaan dan fungsinya sehingga uraian menjadi lebih runtut. Pada kutipan (19), konjungsi “*karena*” digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat, yaitu menjelaskan alasan perpustakaan menjadi bagian penting dari lingkungan sekolah karena dimanfaatkan secara aktif oleh siswa dan guru. Penggunaan konjungsi pada ketiga kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memanfaatkan kata hubung sesuai dengan fungsinya sehingga hubungan antargagasan dalam teks laporan hasil observasi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Konjungsi yang kurang tepat pada kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berikut ini.

(20) Lapangan yang cukup luas **dan** berwarna hijau, dilapangan sekolah memiliki 2 gawang **dan** biasanya saya bermain bola **dan** bermain kejar-kejaran (Data 33).

Pada kutipan (20), penggunaan konjungsi “*dan*” pada bagian “*bermain bola dan bermain kejar-kejaran*” kurang tepat karena membuat kalimat terasa berulang dan kurang efektif. Kedua kegiatan tersebut sebenarnya masih berada dalam satu jenis aktivitas yang sama sehingga lebih tepat jika menggunakan konjungsi “*serta*” agar kalimat lebih padu dan tidak monoton. Penggunaan konjungsi pada kutipan tersebut belum sepenuhnya tepat karena belum memberikan variasi yang lebih efektif dalam menghubungkan unsur kalimat.

j) Pronomina

Pronomina adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan nomina (kata benda) atau frasa nomina, baik berupa orang maupun benda, guna membuat kalimat lebih efektif dan tidak repetitif. Berdasarkan analisis tiga puluh tiga teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh

siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, ditemukan 107 kata pronomina, dan ada 7 teks yang tidak menggunakan pronomina sebagai karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi. Penggunaan karakteristik kebahasaan pronomina dapat dilihat pada kutipan berikut.

(21) *Ruang uks adalah tempat yg digunakan utk kesehatan karena uks itu adalah kesehatan. Ruang uks ini berada di dekat kelas dan ruang uks ini sering di gunakan oleh siswa yang sakit dan siswa yg tdk enak badan. Tetapi karena ruang uks kecil maka ruang uks terasa sempit karena banyak siswa yg dating dan siswa yg dating itu duduk di sana (Data 25).*

(22) *Laboratorium komputer smpn 15 padang merupakan salah satu ruang yang berada dilingkungan sekolah yang berfungsi sebagai tempat belajar menggunakan komputer dan belajar. Laboratorium ini menjadi tempat yang sangat penting dari lingkungan sekolah karena digunakan secara aktif oleh murid dan guru (Data 16).*

Pada kutipan (21) dan (22), terlihat bahwa siswa telah menggunakan pronomina penunjuk seperti “ini” dan “itu” untuk merujuk kembali pada objek yang telah disebutkan sebelumnya sehingga kalimat menjadi lebih efektif dan tidak terjadi pengulangan kata secara berlebihan. Pada kutipan (21), pronomina “ini” dan “itu” digunakan untuk merujuk pada ruang UKS, meskipun masih terdapat penggunaan yang kurang tepat seperti pada bagian “UKS itu adalah kesehatan”. Sementara itu, pada kutipan (22), kata “ini” dalam “Laboratorium ini” digunakan dengan tepat untuk merujuk kembali pada laboratorium komputer sehingga kalimat menjadi lebih padu. Penggunaan pronomina pada kedua kutipan tersebut sudah cukup tepat, meskipun masih ditemukan beberapa kekeliruan dalam penggunaannya.

k) Kata Verba

Kata verba adalah kata yang menyatakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Berdasarkan analisis tiga puluh tiga teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, ditemukan 56 kata verba, dan ada 2 teks yang tidak menggunakan kata verba sebagai karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi. Penggunaan karakteristik kebahasaan kata verba dapat dilihat pada kutipan berikut.

(23) *Walaupun seperti itu aku tetap mengunjungi kantin ku karna disitu bisa berbelanja dan mengisi perutku yang lapar (Data 19).*

(24) *Kantin ini menjadi bagian penting dari lingkungan sekolah karena digunakan secara aktif oleh siswa, guru, dan tenaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan untuk membeli makanan tersebut (Data 9).*

(25) *Di perpustakaan begitu banyak buku yang tersusun rapi dan begitu banyak berbagai macam genre buku dan juga ada tempat duduk dan meja yang nyaman di duduki (Data 29).*

Pada kutipan (23), (24), dan (25), terlihat bahwa siswa telah menggunakan kata verba dengan cukup tepat untuk menunjukkan aktivitas atau keadaan dalam teks laporan hasil observasi. Pada kutipan (23), verba “mengunjungi” dan “berbelanja” digunakan untuk menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek, sedangkan pada kutipan (24), verba “membeli” dan “melaksanakan” menunjukkan aktivitas yang memerlukan objek sehingga maknanya menjadi lebih jelas. Sementara itu, pada kutipan (25), verba “tersusun” digunakan untuk menggambarkan keadaan buku di perpustakaan tanpa memerlukan objek. Penggunaan verba transitif dan intransitif pada ketiga kutipan tersebut sudah cukup tepat karena mampu memperjelas tindakan dan keadaan yang digambarkan dalam teks.

PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan isi teks yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan karakteristik kebahasaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Berikut pembahasannya.

1. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang telah memiliki ketiga bagian struktur teks, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami struktur teks laporan hasil observasi dengan baik. Siswa sudah mampu menyusun definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan dalam teks yang ditulis. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyusun struktur teks secara lengkap karena masih mengalami kesulitan memahami fungsi setiap bagian struktur teks, terutama pada bagian simpulan. Selain itu, kurangnya latihan menulis juga memengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun teks secara sistematis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmawati dan Citrawati (2023) bahwa menulis membutuhkan latihan secara terus-menerus agar peserta didik terbiasa mengasah kemampuan menulisnya, baik melalui kegiatan di rumah maupun di sekolah sehingga siswa dapat menyusun teks secara sistematis dan runtut. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyusun struktur teks laporan hasil observasi dengan cukup baik, walaupun masih ditemukan beberapa teks yang belum memuat struktur secara lengkap. Ketiga struktur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Definisi Umum

Pada bagian definisi umum, sebagian besar siswa telah mampu menuliskan gambaran umum atau klasifikasi objek secara jelas di awal teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kata-kata definisi sehingga objek dapat dikenali dengan baik, yang menunjukkan bahwa siswa sudah memahami fungsi definisi umum sebagai bagian pembuka teks. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa definisi umum yang tepat memuat pengertian, pengenalan, dan keterangan umum mengenai objek yang diamati, sebagaimana juga ditemukan pada sebagian besar teks siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang yang sudah memuat pengertian serta keterangan umum objek. Kemampuan ini didukung oleh pemahaman siswa dalam mengenalkan objek sebelum menjelaskan bagian-bagian secara rinci serta penggunaan kata definisi yang tepat. Namun, masih ditemukan beberapa teks yang menunjukkan definisi umum kurang tepat karena hanya memuat ciri-ciri objek tanpa memberikan pengertian umum yang jelas, sehingga belum menggambarkan objek secara utuh. Temuan ini juga sejalan dengan Fitri (2025) yang menyatakan bahwa definisi yang tidak tepat terjadi karena hanya memuat uraian yang terlalu sempit dan tidak memberikan gambaran umum objek secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang memahami fungsi definisi umum, sehingga mereka lebih fokus pada ciri-ciri objek daripada memberikan pengenalan umum yang lengkap.

b. Deskripsi Bagian

Pada bagian deskripsi bagian, sebagian besar siswa sudah mampu menguraikan bagian, ciri-ciri, atau aspek objek secara rinci dan sistematis. Siswa juga telah mampu menjelaskan objek yang diamati dengan cukup jelas sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman mengenai fungsi deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi. Data menunjukkan bahwa siswa mampu membuat kalimat deskripsi yang jelas dan memahami gambaran umum objek. Namun, pada indikator tertentu, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan deskripsi umum dengan informasi lain dalam teks. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman sudah ada, proses pengelompokan informasi masih perlu dilakukan dengan lebih cermat. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian siswa masih belum mampu menguraikan bagian objek secara lengkap dan terstruktur. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun informasi secara sistematis sehingga uraian yang dituliskan belum rinci dan kurang teratur. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun deskripsi bagian sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar informasi yang disampaikan lebih lengkap dan terstruktur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jazuli (2025) yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan deskripsi bagian secara rinci dan sistematis, serta belum mampu menyajikan detail objek secara lengkap dalam teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan pada

siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya, terutama pada aspek deskripsi bagian.

c. Simpulan

Bagian Pada bagian simpulan, sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan simpulan dengan tepat. Siswa telah mampu merangkum isi teks laporan hasil observasi dan menjelaskan manfaat objek yang diamati. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami fungsi simpulan sebagai bagian penutup dalam teks laporan hasil observasi. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yuwita (2023) yang menunjukkan bahwa pada bagian simpulan atau deskripsi manfaat teks laporan hasil observasi, terdapat variasi kemampuan siswa dalam menyusun simpulan. Sebagian siswa sudah mampu menuliskan simpulan dengan baik, yaitu merangkum isi teks dan menyebutkan manfaat objek yang diamati secara tepat. Namun, masih terdapat pula siswa yang hanya mengulang kembali isi teks tanpa merangkum secara menyeluruh, bahkan ada yang menuliskan simpulan secara singkat dan belum menunjukkan keterkaitan dengan manfaat objek. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menyusun simpulan, dimana sebagian sudah baik, tetapi sebagian lainnya masih belum tepat dalam merumuskan deskripsi manfaat. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam merangkum isi teks secara menyeluruh dan menghubungkannya dengan manfaat objek yang diamati. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi simpulan menyebabkan isi simpulan yang ditulis masih terlalu singkat dan belum menunjukkan keterkaitan dengan keseluruhan isi teks. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada bagian simpulan/deskripsi manfaat masih bervariasi dan perlu ditingkatkan.

2. Isi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Pada aspek isi, sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan isi teks laporan hasil observasi secara lengkap dan sesuai dengan objek yang diamati. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan hasil pengamatan menjadi informasi yang cukup jelas dan sesuai dengan objek yang dibahas. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang telah memuat informasi inti yang mencakup nama objek, lokasi, ciri-ciri, fungsi, keadaan, serta fakta-fakta yang ditemukan berdasarkan hasil observasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rukmana dkk (2022) yang menyatakan bahwa isi teks laporan hasil observasi disusun berdasarkan hasil interpretasi penulis terhadap data yang diperoleh, baik secara lisan maupun tulisan. Penulis tidak hanya menyajikan hasil pengamatan, tetapi juga memahami dan menjelaskan data tersebut tanpa mengubah fakta yang ditemukan. Penyusunan isi yang runtut, jelas, dan logis membuat laporan lebih mudah dipahami serta mampu memberikan gambaran yang akurat tentang objek yang diamati. Kemampuan tersebut dapat terjadi karena sebagian siswa telah memahami objek yang diamati dan mampu menguraikan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan secara terstruktur. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa teks laporan hasil observasi yang isi teksnya belum lengkap dan belum memuat seluruh informasi penting mengenai objek yang diamati. Sebagian siswa hanya menuliskan informasi umum tanpa menjelaskan ciri-ciri, fungsi, keadaan, maupun fakta hasil observasi secara rinci sehingga isi teks yang dihasilkan kurang berkembang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adly (2022) yang menunjukkan bahwa pada aspek isi teks laporan hasil observasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan hasil pengamatan menjadi informasi yang lengkap dan terperinci. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian siswa belum mampu mengembangkan hasil observasi menjadi uraian yang rinci dan sistematis serta kurang teliti dalam mengamati objek sehingga informasi yang dituliskan menjadi kurang lengkap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mampu menyusun isi teks laporan hasil observasi dengan baik, kelemahan pada aspek isi masih ditemukan pada beberapa teks dan menjadi

salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

3. Karakteristik Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Karakteristik kebahasaan merupakan unsur terpenting pada penulisan teks. Menurut Mulyadi & Andriyani (2018: 108-109), terdapat empat karakteristik kebahasaan pada teks laporan hasil observasi, yaitu (a) repetisi, (b) pronomina, (c) konjungsi, dan (d) kalimat definisi. Sementara itu, menurut Widaningsih (2019: 66-67), teks laporan hasil observasi juga menggunakan kata verba yang berfungsi untuk menjelaskan aktivitas atau keadaan objek yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada lima karakteristik kebahasaan, yaitu kalimat definisi, repetisi, konjungsi, pronomina, dan kata verba. Kelima karakteristik tersebut dipilih sebagai dasar analisis karena sesuai dengan teori yang digunakan. Penjelasan masing-masing karakteristik kebahasaan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Kalimat Definisi

Kesulitan siswa dalam menyusun kalimat definisi menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi kalimat definisi sebagai bagian yang menjelaskan pengertian umum suatu objek dalam teks laporan hasil observasi. Siswa cenderung menuliskan ciri-ciri atau penjelasan tentang objek sehingga kalimat yang dibuat lebih bersifat deskriptif daripada memberikan definisi yang jelas. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu membedakan struktur dan fungsi kalimat definisi dengan kalimat deskriptif dalam teks laporan hasil observasi. Pemahaman siswa terhadap penggunaan kata "*adalah*" dan "*merupakan*" masih terbatas sehingga kalimat yang dihasilkan belum membentuk pengertian objek secara utuh dan tepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, khususnya pada aspek kalimat definisi, masih perlu ditingkatkan. Dalam teori teks laporan hasil observasi, kalimat definisi berfungsi untuk memberikan pengertian umum mengenai objek yang diamati agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas tentang objek tersebut. Penggunaan kalimat definisi yang kurang tepat menyebabkan informasi dalam teks menjadi kurang jelas dan tidak sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri (2025) dan Yuwita (2023) yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat definisi secara tepat dan membedakannya dari kalimat deskriptif. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami kalimat definisi masih menjadi permasalahan yang sering dialami siswa pada pembelajaran teks laporan hasil observasi.

b. Repetisi

Variasi kemampuan siswa dalam menggunakan repetisi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi pengulangan kata dalam teks laporan hasil observasi masih belum merata. Sebagian siswa sudah mampu menggunakan repetisi untuk memperjelas informasi dan menegaskan objek yang dibahas, sedangkan sebagian lainnya belum menggunakan repetisi secara tepat. Ada siswa yang tidak menggunakan repetisi sama sekali sehingga informasi dalam teks kurang kuat, tetapi ada pula yang menggunakan pengulangan kata secara berlebihan sehingga kalimat menjadi tidak efektif dan terkesan berulang-ulang.

Kondisi tersebut terjadi karena siswa belum memahami bahwa repetisi digunakan untuk menegaskan informasi penting tanpa membuat kalimat menjadi berlebihan. Dalam kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, repetisi berfungsi untuk memperjelas objek atau informasi tertentu agar isi teks lebih mudah dipahami pembaca. Penggunaan repetisi yang tidak tepat dapat menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif dan mengurangi kejelasan informasi dalam teks.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuwita (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan repetisi masih bervariasi, yaitu ada siswa yang sudah tepat dan ada pula yang belum tepat dalam penerapannya. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan repetisi masih menjadi salah satu aspek kebahasaan yang cukup sulit dipahami siswa dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

c. Konjungsi

Penggunaan konjungsi yang belum tepat menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi konjungsi sebagai penghubung antarkata, antarklausa, maupun antarkalimat dalam teks laporan hasil observasi. Sebagian siswa sudah menggunakan konjungsi dalam tulisannya, tetapi penempatannya masih kurang sesuai sehingga hubungan antar kalimat menjadi kurang padu dan sulit dipahami. Kesalahan tersebut menyebabkan isi teks terasa kurang efektif karena gagasan yang disampaikan tidak tersusun secara runtut.

Hal ini terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami jenis dan fungsi konjungsi yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi. Dalam kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, konjungsi berfungsi untuk menghubungkan informasi agar hubungan antar gagasan menjadi jelas dan teratur. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat menyebabkan keterpaduan isi teks berkurang sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas bagi pembaca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adly (2022) yang menunjukkan bahwa siswa sudah menggunakan konjungsi dalam teks laporan hasil observasi, namun masih terdapat kesalahan dalam penempatannya sehingga hubungan antar kalimat menjadi kurang padu dan kurang efektif. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi masih menjadi salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan kaidah kebahasaan.

d. Pronomina

Penggunaan pronomina dalam teks laporan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menggunakan kata ganti untuk menghubungkan informasi dalam teks, tetapi penggunaannya masih belum sepenuhnya tepat. Dalam penelitian ini, pronomina yang dianalisis terdiri atas pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal. Dari ketiga jenis tersebut, pronomina penunjuk umum merupakan jenis yang paling banyak digunakan siswa. Penggunaan pronomina penunjuk umum lebih dominan karena siswa lebih sering menggunakan kata ganti seperti “ini” dan “itu” dalam menjelaskan objek yang diamati, sedangkan pronomina penunjuk tempat dan pronomina penunjuk ihwal masih lebih sedikit ditemukan dalam teks siswa. Meskipun pronomina penunjuk umum paling banyak digunakan, penempatannya masih belum sepenuhnya tepat. Siswa masih mengalami kesalahan dalam menggunakan kata ganti seperti “ini” dan “itu” sehingga kalimat menjadi kurang jelas dan hubungan antar informasi dalam teks tidak tersusun secara padu. Penggunaan pronomina yang kurang tepat juga menyebabkan pembaca kesulitan memahami objek atau informasi yang dimaksud dalam teks.

Hal ini terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami aturan penggunaan pronomina dalam teks laporan hasil observasi. Dalam kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, pronomina digunakan untuk menggantikan kata atau objek tertentu agar kalimat lebih efektif dan tidak terjadi pengulangan yang berlebihan. Namun, jika penempatannya tidak tepat, informasi dalam teks menjadi kurang jelas dan keterpaduan antarkalimat menjadi berkurang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuwita (2023) dan Adly (2022) yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan pronomina, terutama dalam penempatan kata ganti seperti “ini” dan “itu”. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pronomina masih menjadi salah satu aspek kebahasaan yang cukup sulit dipahami siswa dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

e. Kata Verba

Penggunaan verba transitif dan verba intransitif dalam teks laporan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah mencoba menggunakan kata kerja untuk menjelaskan objek yang diamati, tetapi penggunaannya masih belum sepenuhnya tepat. Sebagian siswa sudah mampu menggunakan verba transitif dan verba intransitif sesuai fungsinya, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesalahan dalam penempatan maupun penyusunan kalimat sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas dan kurang efektif. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum memahami perbedaan fungsi verba transitif dan verba intransitif dalam kalimat. Verba transitif memerlukan objek dalam penggunaannya, sedangkan verba intransitif tidak memerlukan objek. Kurangnya pemahaman terhadap fungsi kedua jenis verba tersebut menyebabkan siswa masih kesulitan menyusun kalimat yang runtut sesuai pola SPOK dalam

teks laporan hasil observasi. Akibatnya, masih ditemukan kalimat yang tidak lengkap, kurang padu, atau tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiyaningsih (2022) yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami konsep dasar penyusunan kalimat, terutama dalam menentukan unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan verba dan penyusunan struktur kalimat masih menjadi salah satu kesulitan dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, diperoleh tiga simpulan. *Pertama*, sebagian besar siswa telah mampu menerapkan struktur teks laporan hasil observasi dengan cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami sistematika teks laporan hasil observasi, sehingga mampu menyusun laporan secara sistematis sesuai dengan struktur yang benar. *Kedua*, dari segi isi, mayoritas siswa telah mampu mengembangkan laporan secara cukup rinci dan informatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyajikan informasi hasil observasi sesuai dengan objek yang diamati serta tujuan penulisan teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, pada aspek karakteristik kebahasaan masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan aspek kebahasaan merupakan bagian yang masih perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran karena penggunaan karakteristik kebahasaan yang tepat menjadi faktor penting dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi yang baik dan sesuai kaidah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi tergolong cukup baik, terutama pada aspek struktur dan isi. Namun, aspek kebahasaan masih menjadi bagian yang perlu ditingkatkan. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi perlu lebih menekankan penguatan karakteristik kebahasaan agar kemampuan menulis siswa berkembang secara lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan kompetensi pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang disarankan untuk lebih banyak membaca contoh teks laporan hasil observasi serta melakukan latihan menulis secara rutin dengan memperhatikan struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan teks agar kemampuan menulis semakin meningkat. *Kedua*, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan analisis contoh teks laporan hasil observasi. Selain itu, guru perlu memberikan latihan khusus terkait penggunaan karakteristik kebahasaan yang masih banyak mengalami kesalahan, misalnya melalui kegiatan identifikasi, perbaikan, dan penyusunan kalimat sesuai kaidah teks laporan hasil observasi. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik juga perlu dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi. *Ketiga*, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi atau menguji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sehingga diperoleh alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta berbagai masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 15 Padang yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta bantuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak SMPN 15 Padang yang telah memberikan izin penelitian, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, serta menciptakan kondisi yang kondusif, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adly, Nadya. (2022). Struktur, Isi, dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Amril, K. J., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 9(3), 37-45.
- Ardiansyah, Risnita & M. Syahrani Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1 (2), hal. 3-5.
- Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554-562. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.718>.
- Dewi, S. M., & Arief, E. (2020). *Analisis Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Fitri, Rahmi Dia. (2025). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12-17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>.
- Jazuli, R., Rosyidah, S. K., Zahra, F. N., Azzahra, N. A., & Ngadhimah, M. (2025). Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jetis Terhadap Struktur Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia*, 2(2).
- Laia, Erlina. (2023). Analisis struktur teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13-16. Universitas Nias Raya.
- Manurung, Ririn Nurprindia & Zuve, Farel Olva. (2025). Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (1), 4588-4591. <https://share.google/z6alvwFMVDQCnJCLe>.
- Mulyadi, Yadi & Andriyani. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Nasution, Suhailasari, Nurbaiti, Arfannudin. 2020. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Jawa Barat: Guepedia.
- Nurminto, T., & Afnita, A. (2020). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 437. <https://doi.org/10.24036/108231-019883>.
- Putri, Tesa Amanda & Rasyid, Yulianti. (2023). Keefektifan Kalimat dalam Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Padang. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1), 3665-3666.
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45-50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>.
- Rukmana, Asyihari Dwi, dkk. 2022. *Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Tingkat Dasar*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.
- Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulung, Undari & Mohamad Muspawi. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research indonesian Institute For Corporate Learning And*

- Studies (IICLS)*. 5(3), 111-114.
- Syahriza, S., Satria, D., Emidar, & Ningsih, A. G. (2026). Pengaruh Model Collaborative Learning Berbantuan Card Sort (Kartu Acak) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas VIII MTsN 6 Kota Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 856–857. <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.141>
- Syahrul, R., Tressyalina, & Farel Olva Zulve. 2017. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), 2896-2910.
- Widaningsih, Ida. 2019. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widia, W., & Emidar, E. (2020). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 9(1), 195-201.
- Widiyaningsih, Meilya Tri. (2022). Analisis Struktur, Ciri, Dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi*. Bandung.
- Yuwita, Intan. (2023). Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sijunjung Sirih. *Skripsi*. Padang: FBS.
- Zulni, R. Sartika, & E. Septia. (2022). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdota Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 54–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11.

